

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu keadaan menjadi seorang ibu dan akan melahirkan seorang bayi yang akan menjadi hidup di luar lingkungan tubuh ibunya yang aman, nyaman dan terlindung. Keadaan ini berlangsung selama sembilan bulan dan memberikan diri anda kesempatan untuk belajar, menyesuaikan diri, merencanakan dan menyiapkan dirimenjadi orang tua (Simkin, 2007). Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada kehamilan adalah hipertensi. (2-3%) Kejadian hipertensi pada kehamilan sekitar (5-15%), dan merupakan satu diantara 3 penyebab mortalitas dan morbiditas ibu bersalin disamping infeksi dan perdarahan. Hipertensi pada kehamilan dapat dialami oleh semua ibu hamil (Saifudin, 2010 dalam Rahim, 2016).

Hipertensi merupakan pembunuh nomor satu di dunia di sebut sebagai *silent killer* (pembunuh diam – diam) karena penyakit ini tidak menunjukkan tanda dan gejala. Bisa dikatakan hipertensi apabila sistolik > 140 mmHg diastolic > 90 mmHg (Nurarif, 2015). Hipertensi dalam kehamilan adalah suatu kondisi tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg atau peningkatan tekanan sistolik sebesar 30 mmHg atau lebih atau peningkatan diastolik sebesar 15 mmHg atau lebih diatas nilai dasar yang mana diukur dalam keadaan, minimal dalam jangka 6 jam (Reeder, 2010).

Berdasarkan data UNICEF (2015), menyatakan jumlah kematian ibu dan anak setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan menurun dari 532.000 pada tahun 1990 menjadi 303.000 pada tahun 2015, dan ini terjadi hampir di 99% negara berkembang. Penyebab utama kematian ibu adalah akibat komplikasi dari kehamilan atau melahirkan. Komplikasi tersebut salah satunya adalah hipertensi dalam kehamilan yang telah menyumbang 14% penyebab kematian maternal di dunia. Kemenkes RI (2015), mengatakan Kematian ibu di Indonesia yang disebabkan oleh hipertensi mulai dari tahun 2010 sampai 2013 terus mengalami peningkatan. Tahun 2010 angka kematian ibu mencapai 21,5 %, tahun 2011 (24,7%), tahun 2012 (26,9%), sedangkan pada tahun 2013 mencapai 27,1%.

Menurut Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2016, prevalensi hipertensi dalam kehamilan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di provinsi Lampung sebesar 24,1%. Lampung Barat menjadi kabupaten dengan angka kejadian hipertensi terbesar yaitu 27,2% dan Tulang Bawang menjadi kabupaten dengan angka kejadian terendah yaitu 14,3%. Sedangkan angka kejadian hipertensi di Bandar Lampung sebesar 22,8% (Kemenkes RI, 2009). Berdasarkan Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2013, prevalensi hipertensi meningkat menjadi 24,7%. Sedangkan angka kejadian di Bandar Lampung sebesar 20% (Kemenkes RI, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari SDKI tahun 2015 sebesar 111 per 100.000 kelahiran hidup. Bila dilihat berdasarkan kasus

kematian yang ada dikabupaten pringsewu tahun 2010-2015 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus. Hipertensi menjadi penyebab kematian terbesar nomor tiga dari beberapa penyebab kematian ibu (Renstra Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2017).

Hipertensi dalam kehamilan dapat diobati secara farmakologi dan non-farmakologi pengobatan secara farmakologi biasanya menggunakan obat – obatan yang mengandung efek samping. Pengobatan secara non farmakologi salah satunya dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup yang lebih sehat, melakukan olahraga diet rendah garam dan melakukan terapi dengan rendam kaki menggunakan air hangat yang bisa dilakukan setiap hari (Saifuddin, 2010 dalam Rika, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santi dkk, (2018) dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik pada ibu hamil yang mengalami hipertensi sesudah di berikan terapi rendam kaki dengan air hangat seluruhnya mengalami perubahan 100% , sedangkan tekanan darah diastolik sebanyak 10 orang (58%) mengalami perubahan dan sebanyak 7 orang (41,2%) tidak mengalami perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Christina dkk, (2015) mengatakan adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukan terapi merendam kaki dengan air hangat. Data yang didapat dari 16 respon den ada 9 responden yang

mengalami penurunan sebesar 9 mmHg. Sebelum di lakukan intervensi rata-rata tekanan darah yaitu 158/ 95 mmHg dan sesudah dilakukan intervensi menjadi rata-rata tekanan darah 148/85 mmHg.

Berdasarkan data prasure yang didapat dari Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019, 3 bulan terakhir dihitung dari bulan Januari sampai Maret tercatat 14 pasien ibu hamil yang mengalami hipertensi. Data yang di dapat dari hasil wawancara didapat 2 responden ibu hamil dengan hipertensi mengatakan selama ini cara mengobati hipertensinya hanya dengan meminum obat-obatan yang diberikan dari puskesmas. Dua responden belum mengetahui jika ada pengobatan non farmakologi seperti merendam kaki dengan air hangat yang dapat menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada ibu hamil dengan judul “Penerapan Terapi Komplementer Merendam kaki Dengan Air Hangat Pada Ibu hamil Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019”. Hal ini belum dilakukan sebelumnya bagaimana cara merendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah.

## **B. BatasanMasalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada penerapan keperawatan tentang “Penerapan Terapi Komplementer Merendam kaki Dengan Air Hangat Pada Ibu hamil Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah merendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil?

### **D. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas terapi merendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kejadian hipertensi pada ibu hamil sebelum diberikan terapi komplementer merendam kaki dengan air hangat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019.
- b. Mengetahui kejadian hipertensi pada ibu hamil setelah diberikan terapi komplementer merendam kaki dengan air hangat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019.
- c. Mengetahui efektivitas terapi komplementer merendam kaki dengan air hangat pada ibu hamil dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu 2019.

### **E. Manfaat**

#### **1. Bagi Perawat**

Perawat mampu menerapkan pada ibu hamil khususnya yang mengalami masalah hipertensi dengan terapi komplementer rendam kaki menggunakan air hangat.

## **2. Bagi Puskesmas**

Puskesmas dapat mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama yang berhubungan dengan hipertensi pada kehamilan.

## **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Kampus dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan dalam bidang keperawatan, meningkatkan kualitas pendidikan di institusi, menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pada kasus hipertensi pada kehamilan.

## **4. Bagi Klien**

Klien dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai efektivitas dari terapi komplementer rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah dengan kasus hipertensi pada kehamilan.